

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama akan berhasil baik, jika dilaksanakan secara *integral*, baik dari segi aspek pengajarannya maupun dari segi penyelenggaraannya oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan agama yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh di rumah, sekolah, terutama penanaman nilai-nilai ajaran agama dan pembentukan sikap serta kepribadian akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter bangsa. Mulai dari kesadaran beragama dengan keimanan atau keyakinan agama yang kuat, melaksanakan ibadah ritual dan sosial, gemar membaca, disiplin kerja keras, rajin dan bersungguh-sungguh, senang menolong, berperilaku sopan santun, menghargai perbedaan, dan menghormati dan menyayangi sesama dan lain sebagainya dapat dibiasakan dari dalam keluarga.¹

Pendidikan agama Islam disampaikan melalui proses pembelajaran sebagaimana Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses belajar yang memiliki nilai ibadah. Dalam pandangan Islam pendidik ialah mereka yang

¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media, 2003), h. 294

bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.² Disini yang dimaksud dengan mereka yang bertanggung jawab adalah kedua orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan tersebut. Dalam kemajuan zaman sekarang ini pendidikan memegang peranan penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pemerintah, dan masyarakat.³

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum⁴ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan dalam setiap kegiatan.⁴

Implentasi biasanya digunakan dalam mengaplikasikan sesuatu sesuai dengan bidangnya masing-masing seperti yang dikatakan oleh Nurdin Usman di atas yang penulis angkat disini ialah suatu penerapan dari sebuah aktivitas ibadah yang ada di panti asuhan berupa penerapan dari kegiatan salat baik dari cara maupun sikap anak ketika melakukan salat. Perlu kita ketahui bahwa dalam mendidik anak untuk melakukan salat harus langsung diaplikasikan atau diterapkan dalam aktifitas sehari-harinya sebab terkadang anak lebih suka praktek dibandingkan dengan belajar teori terlebih dahulu walaupun memang

² *Ibid*, h.237

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h.75

⁴ Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2003). h. 40

belajar teori penting akan tetapi itu hanya pengantar saja. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pendidikan Islam ada bahasan pendidikan ibadah dan pendidikan mengenai mu'ammalah. Pendidikan ibadah terbagi ke dalam dua jenis, yaitu pendidikan Ibadah *Mahdah* dan Pendidikan Ibadah *ghairu Mahdah*.⁵ Adapun ayat yang berkaitan mengenai dari Implementasi Ibadah *Mahdah* ini termuat dalam surah luqman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Swt melalui kisah Luqman al Hakim menggambarkan perintah yang seharusnya dilakukan oleh para orangtua dalam mendidik anaknya agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Menurut tafsir Quraishihab. Ayat di atas menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah salat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.⁶

Pengertian Ibadah *Mahdah* yaitu ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw, seperti salat, puasa, haji dan

⁵ Kamil Rama dan Hasni Noor, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Bandung: Mujtahid Press, 2013), h. 25

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 137

bayar Zakat. Dalam buku lain ada yang mengatakan ibadah *Mahdah* sama dengan ibadah *khashah*, yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus di tetapkan oleh *Nash*, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.⁷

Ibadah *Mahdah* ialah ibadah dalam arti sempit yaitu aktivitas atau perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya. Maksudnya syarat itu hal-hal yang perlu dipenuhi sebelum suatu kegiatan ibadah itu dilakukan. Sedangkan rukun itu hal-hal, cara, tahapan atau urutan yang harus dilakukan dalam melaksanakan ibadah itu.⁸

Sedangkan ibadah *ghairu Mahdah* ialah ibadah yang bukan murni berhubungan secara langsung dengan Allah. Dalam istilah lain dikatakan bahwa semua bentuk amal kegiatan yang tujuannya untuk *taqarrub ilallah*, serta tempat dan waktunya tidak diatur secara rinci oleh Allah, maka itu disebut sebagai ibadah *Ghairu Mahdah*, diantara ibadah yang termasuk ibadah *Ghairu Mahdah* adalah sedekah, infaq, belajar, dzikir, dll.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Panti Asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu.¹⁰

⁷A.Rahman Ritonga dan zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002) h.10

⁸<https://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 07 Mei 2018

⁹ *Ibid*, h.15

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pantiasuhan>

Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar.

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. sebagai wadah lembaga sosial yang dimana anak-anak tercukupi kebutuhan sehari-hari, di panti asuhan tersebut, mereka diberikan latihan kerja agar mereka dapat mandiri nantinya dan diberikan bekal keterampilan sesuai apa yang dimiliki anak asuh. Kemudian sedikit demi sedikit sarana latihan kerja dibangun, sejak saat itu banyak anak terlantar lainnya yang kemudian didatangkan dari beberapa wilayah.

Panti asuhan didirikan agar anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa dan tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan mandiri. Panti asuhan mengajarkan anak asuhnya untuk hidup mandiri dan berdisiplin dalam waktu. Kemandirian yaitu bertindak atau melakukan segala sesuatu dengan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.¹¹

Dalam agama Islam secara khusus diperintahkan untuk memelihara anak yatim, yatim piatu, anak terbuang dan anak yang tidak mampu. Siapa saja diantara umat Islam yang menelantarkan dan menyia-nyiakkan mereka, Allah Swt berfirman dalam QS. Adh- dhuha ayat 8-9.

¹¹ Putri ariani, Upaya pembinaan kemandirian di panti Asuhan Untuk mempersiapkan Masa depan. Skripsi program Studi Sosiologi fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنِي ۝ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝

Pada ayat tersebut Allah menerangkan seorang muslim hendaknya senantiasa menyayangi anak yatim dan mengasihi fakir miskin. Dan hendaknya senantiasa memberikan bimbingan kepada orang lain, agar selalu berada di jalan yang benar. Menurut penjelasan Tafsir Al-Maraghi pada ayat 8-9 Allah menerangkan agar tidak berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim dengan menindas dan menghina. Tetapi angkatlah dirinya dengan budi pekerti yang santun dan didiklah ia dengan akhlak mulia, agar ia menjadi anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat. Sehingga ia tidak akan menjadi sampah masyarakat yang menularkan penyakit pada lingkungannya.¹²

Panti Asuhan Putri ” Siti Armah” Kota Banjarmasin ini menampung para anak asuh yang memiliki latar belakang yang *heterogen* baik dari segi umur, tingkat ekonomi, pengetahuan, lingkungan sosial, adat istiadat, kesehatan dan lain sebagainya.

Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin hingga saat ini telah menampung atau mengasuh anak sebanyak 40 orang anak asuh, atas biaya yayasan dan dibantu oleh beberapa pengasuh dan para donatur sehingga anak yang berjumlah 40 orang ini bisa mengeyam pendidikan. Ada yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, SLTP/MTs, dan SLTA, MA/SMK. Dilihat dari aspek pendidikan seluruh anak dapat disekolahkan dengan layak seperti anak-anak yang

¹² Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 30 (Semarang: Toha Putra, 1993), h.328-329

mampu lainnya. Semakin banyak anak asuh di dalam Panti Asuhan, maka semakin beragam pula sifat yang akan mewarnai anak asuh yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap penerapan kegiatan salat dan puasa di sana saya melakukan observasi ke lokasi yang akan saya teliti, saya mendapati berbagai kegiatan keagamaan seperti, kegiatan ceramah agama, yang disampaikan oleh ustadz baik dari pengasuh maupun ustadz dari luar lingkungan Panti Asuhan yang bergantian di setiap minggunya. Tadarus al-quran yang dilaksanakan setiap setelah selesai salat magrib, saya juga mendapati salat berjamaah hanya di utamakan pada saat salat magrib dan isya dan subuh di setiap harinya. Sedangkan salat zuhur, asar dilakukan sendiri-sendiri dikarenakan para anak/santriawati sebagian beraktivitas di sekolah pada jam tersebut. Untuk kegiatan puasa pada bulan ramadan para anak/santriawati di sana melakukan salat terawih di masjid sekitar Panti Asuhan, begitu juga dengan salat subuh mereka melakukannya di mesjid, sebelum berbuka puasa mereka juga melakukan pembacaan doa-doa sebelum berbuka. Serta anak asuh yang tinggal di sana sebagian ada juga yang berasal dari anak jalanan yang kurang mampu dari segi agama serta ekonominya dan dirawat disana. Dan diperlukan lagi suatu penelitian yang mendalam mengenai Implementasi Ibadah *Mahdah*. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “SITI ARMAH” Kota Banjarmasin**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi bisa diartikan sebagai penerapan, atau pelaksanaan. **Im' Ple'men'ta'si/** implementasi/*n* Pelaksanaan; penerapan.¹³ Yaitu suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik, berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun cara dan sikap. Yang peneliti maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan ide, konsep tentang salat dan puasa ramadan yang ada di Panti Asuhan.
2. Ibadah *Mahdah* berasal dari kata محضة (ibadah khusus/murni) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi.¹⁴ Salah satu bentuk ibadah *mahdah* yang akan menjadi penelitian ini adalah mengenai salat dan puasa ramadan, baik mengenai tentang pengetahuan

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 247

salat dan puasa saat implementasinya. Sedangkan haji dan membayar zakat hanya ada di dalam materi penjelasan melalui ceramah agama ataupun pelajaran yang ada di sekolah.

3. Panti Asuhan putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin terletak di Jalan Sungai Miai Dalam RT. 09 NO.159 kelurahan sungai Miai, kecamatan Banjarmasin Utara.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin adalah suatu penerapan ibadah *Mahdah* yang dilakukan dalam sebuah lembaga yang mengasuh dan memimpin anak-anak dalam hal taat beribadah kepada Allah Swt. Contohnya dalam penerapan salat dan puasa ramadan. Serta mengajarkan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan Allah agar hidupnya terarah dan menjadi manusia yang sukses dalam belajarnya di bangku sekolah serta memiliki keterampilan baik dari segi keagamaan maupun keterampilan lainnya yang telah diberikan oleh pengasuh dan bisa diterapkan setelah keluar dari lingkungan panti asuhan nantinya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan “Putri Siti Armah” kota Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Ibadah *Mahdah* di Panti Asuhan Putri “Siti Armah” kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul di atas, antara lain:

1. Penulis mengetahui banyak orang yang belum mengetahui tentang ibadah *Mahdah* dalam lembaga sosial di kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan wawasan bagi para pembacanya dikemudian hari, serta sebagai bahan masukan terhadap Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin.
3. Panti Asuhan Putri “Siti Armah” Kota Banjarmasin selain sebagai tempat menampung bagi anak kurang mampu dan terlantar, juga merupakan tempat pembinaan, pelayanan dan penyantunan bagi perkembangan dirinya dan membantu pemerintah dalam perluasan dan pemerataan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi kajian dan renungan kepada organisasi sosial dan masukan bagi para pengasuh untuk ikut peduli terhadap penerapan pendidikan ibadah *mahdah* terhadap anak asuh dalam di dalam lingkungan Panti Asuhan, agar dapat meningkatkan kualitas yang lebih bagus.
2. Sebagai pendahuluan atau perbandingan bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.
3. Khasanah bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

G. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis mencoba sedikit memberikan gambaran tentang penelitian lain yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat.

1. Rahmat Zul Saputra pada tahun 2015 M/1437 H yang berjudul :“Peran pengasuh Dalam Menanamkan Nilai Kemandirian Beribadah Kepada Anak di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin”. Telah menerangkan mengenai upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak serta kemandirian anak terlebih lagi dalam hal beribadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh

dalam menanamkan nilai kemandirian dalam beribadah kepada anak, meliputi peran pengasuh, pola asuh, program kegiatan beribadah, pelaksanaan menanamkan kemandirian dalam beribadah. Dan faktor yang mendukung dan menghambat peran pengasuh dalam menanamkan nilai kemandirian dalam beribadah kepada anak di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin antara lain pendukung yaitu pembawaan orangtua asal, pola asuh, sistem tata tertib, dan lingkungan internal. Jadi yang membedakan penelitian ini adalah nilai dalam kemandirian individu anak/santri, sedangkan dalam penelitian saya lebih mengkhususkan tentang ibadah yang dilakukan oleh anak/santri.

2. Henny Ruffaudah pada Tahun 2013 yang berjudul : “Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam Melalui pembiasaan dan keteladanan di panti Asuhan Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin.” pada penelitian ini mengemukakan tentang pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang ada di panti Asuhan Insan Kamil Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dilakukan dengan cara pembinaan yang sudah direncanakan terlebih dahulu dalam bentuk pembiasaan salat, tadarus Al-Quran serta pembiasaan dalam mengerjakan sunnah dan keteladanan yang di ajarkan para pengasuh. Jadi yang membedakan dengan penelitian ini hampir sama dengan di atas.

3. Rusnah pada tahun 2017 M/1438 H yang berjudul : “Pendidikan Ibadah *Mahdah* Bagi Anak Peminta-minta Di Kawasan Makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Desa kalampaian Ulu kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.” Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan bahwa pendidikan ibadah *Mahdah* yang dilakukan orang tua bagi anak yang melakukan kegiatan meminta-minta di kawasan makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari cukup beragam/bervariasi. Jadi dalam yang membedakan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh orangtua sedangkan penelitian ini dilakukan oleh pengasuh kepada anak/santri.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil-hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, alasan memilih judul, tujuan

penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Karena skripsi ini merupakan penelitian tentang pelaksanaan dari kegiatan ibadah *Mahdah* di panti asuhan, maka sebelum membahas tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dituliskan mengenai ibadah *Mahdah* dituangkan dalam Bab II (landasan teori). Bagian ini menuliskan tentang pengertian Implementasi Ibadah *Mahdah*, Materi Pendidikan Ibadah *Mahdah*, Metode dalam Implementasi Ibadah *Mahdah* dan Faktor-faktor mempengaruhi Ibadah *Mahdah*.

Pada bagian selanjutnya yaitu Bab III mengenai metode Penelitian yang di dalamnya berisikan Jenis dan pendekatan penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Adapun Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah Bab V yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Akhirnya, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.